

PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Darmanto¹, dan Karso²

¹SD Negeri 7 Pulau Rimau, dan ²SD Negeri 4 Pulau Rimau

e-mail: darmanto_puri@yahoo.com

Abstrak— Pengembangan dan penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan dapat membuat reformasi untuk sistem pendidikan yang lebih baik. Kondisi saat ini di SDN 7 Pulau Rimau kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, guru menghadapi beberapa kesulitan dalam menerapkan (ICT) dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena tidak adanya infrastruktur seperti laboratorium komputer, serta penguasaan TIK dari guru. Pelaksanaan bimbingan/pelatihan ICT untuk guru di SDN 7 Pulau Rimau kecamatan Pulau Rimau dengan memberikan pengetahuan dan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan pelatihan. Aplikasi yang diajarkan adalah flash, e-learning, pembelajaran sistem manajemen hanya merupakan pengantar saja dan lebih dalam di Microsoft Word. Setelah mengikuti pelatihan ini, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keragaman aplikasi ICT. Selain itu, motivasi besar bangkit dari guru untuk dapat mengontrol dan mengoptimalkan penggunaan ICT untuk mengajar dan belajar di kelas.

Kata Kunci— TIK; Supervisi; Kompetensi Guru.

Abstract— *The development and use of Information and Communication Technology (ICT) in education can make reforms for a better education system. Current conditions at SDN 7 Rimau Island, Pulau Rimau sub-district, Banyuasin District, teachers face several difficulties in applying (ICT) in the teaching and learning process in schools, due to the absence of infrastructure such as computer laboratories, and mastery of ICT from teachers. Implementation of ICT guidance, training for teachers at SDN 7 Pulau Rimau in Pulau Rimau sub-district by providing knowledge and use of ICT in the learning process. The methods used are: lectures, discussions, and training. The application that is taught is flash, e-learning, management system learning is only an introduction and deeper in Microsoft Word. After attending this training, the teacher has the knowledge and understanding of the diversity of ICT applications. In addition, great motivation arises from the teacher to be able to control and optimize the use of ICT for teaching and learning in the classroom.*

Keywords— *ICT; Supervision; Teacher's Competence.*



PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah memberi dampak yang besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan pengembangan dan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan dapat menjadikan reformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik.

Beragam kemampuan TIK yang luar biasa sudah seharusnya dimanfaatkan

dalam dunia pendidikan dalam kerangka melahirkan sistem pendidikan yang lebih baik, baik dalam aspek sarana prasarana, peningkatan profesionalisme kualitas sumber daya manusia pendidik (guru) maupun menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Permasalahan yang muncul seiring dengan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan adalah factor penguasaan TIK

oleh para guru. Sebagaimana kita ketahui, dalam pendidikan di sekolah guru adalah motor utama penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut TIK sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik di dalam maupun diluar kelas menjadi lebih baik. Oleh karenanya penguasaan TIK oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Penguasaan TIK dikalangan para guru, khususnya para guru di pedesaan menjadi masalah besar yang harus dicarikan solusi. Potret buram dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tidak meratanya kondisi pendidikan di perkotaan dan di pedesaan, baik aspek sarana prasarana pendidikan sampai pada kualitas gurunya.

Gambaran nyata kondisi pendidikan di pedesaan terlihat di Sekolah SDN 7 Pulau Rimau, dimana sampai dengan saat ini masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar di sekolahnya, hal ini dikarenakan ketiadaan sarana prasarana baik laboratorium komputer, sampai pada penguasaan para guru terhadap TIK nya itu sendiri. Hal ini lah yang menjadi dasar perlu diadakannya supervisi kompetensi guru terhadap penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada hakekatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi dua aspek, yaitu aspek *Teknologi Informasi* dan aspek *Teknologi Komunikasi*. Secara akademis, pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi dapat dibedakan, akan tetapi pada prakteknya teknologi informasi dan komunikasi ibarat dua sisi mata uang, dimana keduanya sangat sulit dipisahkan. Dalam konteks pembelajaran, menurut (Siahaan, 2010) penggunaan komputer memang ditekankan, akan tetapi TIK bukan berarti terbatas pada penggunaan alat-alat elektronik yang canggih (*sophisticated*), seperti pemanfaatan komputer dan internet, melainkan juga mencakup alat-alat yang konvensional, seperti: bahan tercetak, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan Televisi.

B. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua kata yaitu "super" dan "vision". Kata "super" mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "vision" berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014) (Kristiawan dkk, 2019). Menurut Somad (2014) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Sedangkan menurut Manullang (2005) supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia (2014) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid (Kristiawan dkk, 2019). Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial. Untuk supervise manajerial dan akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu supervisi manajerial, mampu membina Kepala Sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik, mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kristiawan, dkk (2019) menyatakan supervisi hampir sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih kepada pembinaan. Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah Supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu (1) supervisi akademik, yaitu bantuan

profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini juga ada dua bagian yaitu (a) supervisi kelas; dan (b) supervisi klinis. Fokus dari supervisi kelas dan klinis adalah guru; dan (2) supervisi manajerial, yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau Kepala Sekolah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja Kepala Sekolah. Sasaran dari supervisi yaitu orang dan kegiatannya.

C. Kompetensi Supervisor dalam Mengintegrasikan Teknologi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, kompetensi pengawas antara lain (1) kepribadian; (2) supervisi manajerial; (3) supervisi akademik; (4) evaluasi pendidikan; (5) penelitian pengembangan; dan (6) sosial. Untuk kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi, yaitu (1) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran; (2) membimbing guru dalam menyusun rencana proses pembelajaran (RPP); (3) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan; (4) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran; (5) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran (Somad, 2014).

Kristiawan, dkk (2019) menyatakan

bahwa seorang supervisor harus mempunyai kompetensi membimbing dan memotivasi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Guru bersama sumber belajar lainnya bertanggung jawab di dalam mengendalikan kegiatan pengajaran. Dalam hal ini guru kelas mengontrol disiplin dan minat belajar siswa, sedangkan supervisor hanya bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi guru (Kristiawan dkk, 2017).

D. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran TIK bukan berarti ditiadakan namun diintegrasikan pada semua mata pelajaran, artinya semua guru harus mampu menggunakan komputer atau memanfaatkan TIK. Peran komputer terkait dengan TIK dan keprofesionalan guru nampak jelas, hal ini sangat membantu untuk meningkatkan profesionalismenya. Sejumlah program aplikasi berikut ini sangatlah umum digunakan para guru (1) *Word Processing* atau program pengolah kata digunakan untuk mengolah dan membuat dokumen; (2) *Program*

Spreadsheet yang kita kenal misalnya *Microsoft Excel* dan SPSS sebagai program pengolah angka; (3) program aplikasi presentasi, contohnya *Power Point*; (4) program pengolah gambar, misalnya *Adobe Photoshop*, *Corel Photo paint*; (5) program aplikasi multimedia, seperti *Adobe Premier*, *Winamp*, dan *Jet Audio*.

TIK dalam pembelajaran dapat di bagi atas dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk *slide power point* dan animasi dengan program *flash*; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau *E-Learning*, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran. Melalui *E-Learning*, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Peserta didik dirangsang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar melalui *E-Learning* diantaranya: *E-Book*, *E-Library*, interaksi dengan pakar, *email*, *mailing List*, *News Group*, dan lain-lain.

Sedangkan manfaat penggunaan TIK dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan

pembelajaran; (3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak; (4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari; (5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.

Jika memperhatikan manfaat dari penggunaan TIK ini, tentunya penggunaan TIK dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah tidak dapat dihindari. Sekolah harus senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas TIK ini.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi tuntutan yang mendesak saat ini. Maraknya arus informasi dan ragamnya sumber informasi menjadikan guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi dalam satuan pendidikan sekolah guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu penggunaan TIK di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis pula yaitu guru (Miarso, 2004).

Para guru harus diyakinkan bahwa TIK memiliki kegunaan dalam memfasilitasi proses belajar siswa dan bahwa TIK tidak akan menggantikan kedudukannya sebagai guru, melainkan membantunya untuk, paling tidak, menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip, prosedur yang ingin diajarkannya. Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah para guru perlu ditingkatkan kepercayaan dirinya serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya, yaitu pengembangan TIK untuk pembelajarannya demi peningkatan kualitas

proses dan hasil belajar siswa.

METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam kegiatan supervisi ini diadakan bimbingan dan pelatihan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bakesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Sukardi, 2002)

Sementara pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Rachmawati, 2008)

Menurut Rivai dan Sagala (2011), pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Dari beberapa pendapat diatas, bimbingan dan pelatihan digunakan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan guna melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Pendekatan yang digunakan bersifat 'persuasif-edukatif', dengan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan,

pemahaman, dan keterampilan dalam menggunakan TIK bagi pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan lebih ditekankan pada kegiatan praktek.

Pembelajaran praktek digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktek merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajar lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi para guru SDN 7 Pulau Rimau dilaksanakan pada hari sabtu 13 April 2019 di ruang kelas V SDN 7 Pulau Rimau. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi bagi optimalisasi proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pelatihan ini didukung sepenuhnya oleh Kepala Sekolah selaku supervisor di SDN 7 Pulau Rimau dan diikuti oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan

penyampaian materi melalui metode ceramah mengenai pengenalan TIK serta bagaimana TIK dapat dimanfaatkan bagi proses pembelajaran serta ragam aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu para guru dalam pembelajarannya. Pada pemaparan materi ini, sudah terlihat bagaimana peserta merespon dengan positif, dimana terkadang disela-sela pemaparan ada pertanyaan yang muncul dari peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan sebagian peserta belum mengenal aplikasiaplikasi tersebut, tetapi mereka menunjukkan keinginan belajarnya dengan sesekali bertanya. Pada sesi ini juga ditawarkan aplikasi yang akan di fokuskan untuk diperdalam, karena tidak mungkin seluruh aplikasi dapat diberikan dan dikuasai oleh kegiatan yang singkat seperti ini. Aplikasi yang ditawarkan adalah flash, e-learning, learning management system dan Microsoft word. Di sepakati oleh seluruh peserta bahwa untuk flash, e-learning dan learning management system hanya pengenalan saja, sedangkan microsoft word karena berkaitan dengan keseharian mereka sedikit lebih mendalam.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan pengenalan aplikasi flash bagi pembelajaran, pada materi ini peserta diberikan pengantar dan beberapa contoh flash yang dapat meningkatkan minat siswa pada belajar dikarenakan tampilan yang menarik sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam belajar yang dilanjutkan dengan membuka sesi Tanya jawab. Ketika sesi ini tanya jawab terlihat antusiasme peserta dengan banyak nya pertanyaan

khususnya berkenaan dengan mata pelajaran yang mereka pegang untuk dimungkinkan atau tidak menggunakan aplikasi flash.

Materi dilanjutkan mengenai pengenalan e-learning sebagai aplikasi pembelajaran jarak jauh, dalam kondisi sekolah seperti SDN 7 Pulau Rimau yang memiliki banyak kekurangan khususnya sarana dan prasarana masih sangat sulit menerapkan aplikasi e-learning seperti ini, sehingga para guru pun kurang begitu antusias ketika menyadari untuk menggunakannya dibutuhkan selain keterampilan juga sarana pendukungnya, akan tetapi untuk bekal pengetahuan para guru menjadi lebih mengetahui bahwa e-learning sangat bermanfaat bagi proses pembelajarannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan materi pengenalan learning management system, dimana aplikasi ini memungkinkan para guru untuk mengelola kegiatan pembelajarannya, mulai dari mengelola kelas, mengelola materi, membuat bank soal sampai pada evaluasi pembelajarannya. Ini menjadi sesuatu yang menarik bagi para guru dan menjadi pengetahuan berharga, akan tetapi mereka menyadari kembali pada kemampuan SDM dan sarana bahwa hal ini butuh waktu untuk mereka dapat menguasai dan melaksanakannya.

Sedangkan materi praktek atau latihan dititik beratkan pada optimalisasi microsoft word dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat dilakukan karena word biasa mereka gunakan untuk pengetikan sehari - hari, tetapi bagaimana mengoptimalkannya

mereka tidak mengetahui dan menguasainya. Sehingga ketika materi ini dilakukan langsung fokus tidak pada dasar-dasar word akan tetapi sudah pada bagaimana tools pada word digunakan, serta diberikan latihan untuk prakteknya. Terlihat para guru begitu senang ketika mengetahui banyak sekali tools yang selama ini mereka tidak mengetahui cara menggunakannya tetapi sangat membantu dalam pembuatan karya karya tulis, seperti membuat style, daftar isi, daftar pustaka dan lain sebagainya.

Secara umum para guru peserta pelatihan terlihat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, terlebih bagi guru-guru yang menyadari betul bahwa TIK sangat berguna dalam membantu pembelajaran. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan ini sebagai sarana untuk menambah motivasi, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan TIK bagi pembelajaran. Semua pihak, khususnya Para Guru peserta pelatihan menyadari bahwa dengan pelatihan singkat semacam ini tidak mungkin para guru dapat menguasai TIK dalam pembelajaran dengan baik, terutama bagi mereka yang sama sekali tidak pernah menggunakan TIK, akan tetapi setidaknya pelatihan ini menumbuhkan motivasi dan pengetahuan akan manfaat TIK bagi pembelajaran, yang dapat di tularkan sebagai motivasi kepada para siswa untuk melek teknologi.



Foto Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan kepada guru-guru SDN 7 Pulau Rimau berupa pemanfaatan TIK bagi pembelajaran diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) Tumbuh motivasi besar dari para guru ditengah beragam kesulitan yang mereka hadapi untuk dapat menguasai TIK bagi proses belajar mengajar di kelas; (2) Secara umum para guru di pedesaan khususnya di SDN 7 Pulau Rimau kurang memadai SDM nya untuk dapat mengoptimalkan penggunaan TIK bagi pembelajaran; (3) Pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai ragam aplikasi TIK yang dapat digunakan bagi pembelajaran mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aedi, N. (2014). Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek. Jakarta: PT Grafindo Persada.
2. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
3. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
4. Manullang, & Marihot, A. M. (2005). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UGM Press.
5. Miarso. (2004). Teknologi Komunikasi

- Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Standar Pendidikan Nasional. Junto Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Standar Pendidikan Nasional.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.
8. Rachmawati, I. K. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.
9. Rivai, V., & Sagala, E. J. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo.
10. Siahaan, S. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustekomdiknas.
11. Somad, R., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
12. Sukardi, K. (2002). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta
13. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
14. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.